

Hubungan Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Inpridayani^{1*}, Dessy Hertati², Mujahadatuljannah³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email Penulis Korespondensi: inpridayani20040707@gmail.com, dessyhertati01@gmail.com

Article History:

Received Feb 7th, 2026

Accepted Feb 18th, 2026

Published Feb 18th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) berperan penting dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dan peningkatan kesehatan ibu serta janin. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh dukungan suami dan peran petugas kesehatan, terutama pada wilayah Daerah Aliran Sungai Kahayan yang memiliki keterbatasan akses pelayanan kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dan petugas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 40 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan, serta data kepatuhan kunjungan ANC. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan. Mayoritas ibu hamil berada pada kategori patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC serta antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Dukungan suami dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Kata Kunci : Dukungan Suami, Petugas Kesehatan, *Antenatal Care* (ANC)

Abstract

Background: *Antenatal Care* (ANC) visits play an important role in the early detection of pregnancy complications and in improving maternal and fetal health. Compliance with ANC visits among pregnant women is influenced by several factors, including husband's support and the role of healthcare providers, particularly in the Kahayan River Basin area, which has limited access to health services. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between husband's support and healthcare providers' support with *Antenatal Care* (ANC) visits in the Kahayan River Basin area at UPTD Pahandut Public Health Center. **Method:** This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 40 pregnant women selected using accidental sampling. The research instruments included questionnaires assessing husband's support and healthcare providers' support, as well as data on ANC visit compliance. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the *Chi-Square* test at a significance level of 0.05. **Result:** The results showed that most respondents received support from their husbands and healthcare providers.

*The majority of pregnant women were categorized as compliant with ANC visits. Statistical analysis indicated a significant relationship between husband's support and ANC visits, as well as between healthcare providers' support and ANC visits ($p < 0.05$). **Conclusion:** Husband's support and the role of healthcare providers are significantly associated with compliance with Antenatal Care (ANC) visits.*

Keyword : Husband's support, healthcare providers, antenatal care (ANC)

1. PENDAHULUAN

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) adalah serangkaian pemeriksaan dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara rutin selama masa kehamilan dengan tujuan memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mencegah komplikasi, memberikan edukasi tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan pasca persalinan (Istikomah et al., 2025). Kunjungan ANC yang teratur memiliki peran penting dalam mendeteksi dini potensi risiko pada kehamilan yang dapat mengarah pada kematian ibu dan bayi. Cakupan kunjungan ANC yang rendah mencerminkan ketidakmampuan dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan sejak awal, yang berujung pada terlambatnya penanganan kesehatan bagi ibu dan bayi (Winda et al., 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, cakupan kunjungan ANC secara global masih belum maksimal, dimana tercatat cakupan kunjungan kehamilan sekitar 75%. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, cakupan ANC sebesar 80% sementara cakupan ANC pada tahun 2022 sebesar 88,8% ini menunjukkan terjadinya penurunan cakupan ANC secara nasional. Dimana cakupan cakupan ANC di Indonesia masih dibawah target capaian nasional yaitu sebesar 95% (Kemenkes RI, 2024). Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023 melaporkan bahwa cakupan kunjungan ANC baru mencapai 67,30%, masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 80%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2023, cakupan kunjungan ANC sebesar 53,3% (DINKES Kota Palangka Raya, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Pahandut diperoleh bahwa pada Tahun 2024 jumlah cakupan kunjungan K1 sebesar 96,37%, cakupan kunjungan K4 sebesar 87,71% dan cakupan kunjungan K6 sebesar 88,27% hal tersebut menunjukkan cakupan ANC di Puskesmas Pahandut masih belum sesuai standart nasional. Pada tahun 2025 jumlah ibu hamil sebanyak 373 orang, dimana kunjungan ANC dibulan Juli berjumlah 105 orang (28%), bulan agustus berjumlah 190 orang (50,9) dan pada periode satu bulan terakhir yaitu Bulan September Tahun 2025 cakupan kunjungan ANC berjumlah 65 orang (17,43%). Jumlah persentase cakupan kunjungan. ANC di UPTD Puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa masih kurangnya cakupan kunjungan ANC yang berada di wilayah kerja tersebut. Rendahnya cakupan kunjungan ANC memiliki implikasi penting terhadap upaya deteksi dini dari komplikasi kehamilan dan peningkatan kesehatan maternal. Dengan demikian lokasi penelitian ini dinilai relevan karena merepresentasikan kondisi riil pelayanan kesehatan ibu hamil di lapangan, di mana masih terdapat kesenjangan antara capaian dan target nasional. Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Pahandut, diketahui bahwa dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, sebanyak 7 orang melaporkan tidak memperoleh dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Kurangnya dukungan tersebut terlihat dari suami yang tidak mengantar istri saat kunjungan antenatal, tidak memberikan dorongan untuk melakukan pemeriksaan rutin, tidak mengingatkan jadwal kunjungan, serta tidak memberikan apresiasi ketika istri memeriksakan kehamilan secara teratur. Sementara itu, 3 ibu lainnya menyatakan mendapatkan dukungan suami selama menjalani pemeriksaan kehamilan. Kemudian dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, sebanyak 4 orang menyatakan tidak

memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan. Bentuk kurangnya dukungan tersebut tampak pada petugas yang tidak memberikan penjelasan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, pelayanan yang dinilai lambat dan kurang ramah, tidak adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan rutin, serta minimnya perhatian selama proses pemeriksaan. Adapun 6 ibu lainnya melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Selain itu UPTD Puskesmas Pahandut terletak di Daerah Aliran Sungai Kahayan. Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan wilayah geografis yang dibatasi oleh kondisi DAS mempengaruhi aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan, termasuk kunjungan ANC. Faktor-faktor seperti distribusi populasi dan pola pemukiman dapat mempengaruhi ketersediaan dan pemerataan petugas kesehatan di wilayah tersebut (Andarwulan et al., 2024).

Berbagai faktor memengaruhi tingkat kunjungan ANC pada ibu hamil, di antaranya seperti usia, pengetahuan, pendidikan, aksesibilitas layanan kesehatan dan dukungan suami (Winda et al., 2025). Semakin rendah pengetahuan seorang ibu maka akan semakin rendah kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC (Taolin et al., 2022). Tidak meratanya petugas kesehatan yang ada di daerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Muharrina et al., 2023). Dampak dari ibu hamil yang tidak mengikuti ANC adalah meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan kelainan kehamilan dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan (Norlia et al., 2025). Dukungan kesehatan yang baik seperti dorongan dan pendampingan dari suami perhatian. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, tetapi dapat juga berupa dukungan psikologis yang dapat membantu ibu untuk berpikir bahwa kehamilan adalah anugerah terindah dan merasakan kasih sayang dari suaminya, serta dukungan ekonomis dalam bentuk dana untuk saat kehamilan (Norlia et al., 2025). Dukungan kesehatan berupa bimbingan dari petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Apriliani, 2024).

Untuk meningkatkan keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan, diperlukan optimalisasi layanan kesehatan bagi ibu hamil. Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan ibu hamil adalah cakupan kunjungan ibu hamil (Munaim et al., 2025). Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi kunjungan *antenatal care* yang kurang yaitu dengan menetapkan standart minimal 6 kali kunjungan selama masa kehamilan (Norlia et al., 2025). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021, standar layanan *Antenatal Care* (ANC) direkomendasikan minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan. Kunjungan tersebut dirinci menjadi dua kali pada Trimester I, satu kali pada Trimester II dan tiga kali pada Trimester III. Secara spesifik, peraturan ini mewajibkan pemeriksaan dan USG oleh Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi sebanyak dua kali (masing-masing satu kali pada Trimester I dan satu kali pada Trimester III), sementara sisanya (satu kali pada Trimester I, satu kali pada Trimester II, dan dua kali pada Trimester III) merupakan pemeriksaan oleh bidan, sehingga menjamin pemantauan kesehatan ibu dan janin yang lebih intensif dan komprehensif (PERMENKES, 2021). Standar waktu pemeriksaan tersebut diatur untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan akibat komplikasi maupun hal lain yang dapat membahayakan kehamilan melalui deteksi dini faktor risiko serta penanganan dini saat terjadi komplikasi sehingga menjamin perlindungan terhadap ibu dan janinnya (Norlia et al., 2025). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan pada UPTD Puskesmas Pahandut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan, UPTD Puskesmas Pahandut. Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas pada bulan September 2025, sebanyak 65 orang, dengan sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, di mana responden dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan dijangkau oleh peneliti. Kriteria inklusi meliputi ibu primigravida yang sehat, mampu membaca dan menulis, serta memiliki catatan kesehatan lengkap, sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu hamil dengan komplikasi kehamilan akut, tidak bersedia mengikuti penelitian, atau jarang melakukan kunjungan ANC di puskesmas.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur dukungan suami dan petugas kesehatan serta pencatatan frekuensi kunjungan ANC berdasarkan buku KIA sebagai data primer dan sekunder. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 25, dengan nilai cronbach's alpha masing-masing 0,961 dan 0,916, menunjukkan instrumen reliabel. Data yang terkumpul kemudian melalui proses editing, pengkodean, skoring, dan tabulasi sebelum dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara dukungan suami dan petugas kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ANC, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Usia		
< 35 Tahun	24	(60%)
≥ 35 Tahun	16	(40%)
Pendidikan		
SD	17	(42,5%)
SMP	7	(17,5%)
SMA	14	(35%)
Perguruan Tinggi	3	(5%)
Pekerjaan		
PNS	1	(2,5%)
Wiraswasta	36	(7,5%)
IRT	40	(90%)
Usia Kehamilan		
Trimester II (13-27 minggu)	14	(35%)
Trimester III (28-40 minggu)	26	(65%)

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Paritas		
Nulipara	1	(2,5%)
Primipara	13	(32,5%)
Multivara	20	(50%)
Grande Multipara	6	(15%)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden adalah ibu hamil berusia < 35 tahun sebanyak 24 orang (60%), berpendidikan SD sebanyak 17 orang (42,5%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (90%). Sebagian besar berada pada trimester III kehamilan sebanyak 26 orang (65%) dan termasuk multipara sebanyak 20 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga muda dengan pengalaman kehamilan sebelumnya dan berada pada trimester lanjut.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kepatuhan ANC	Patuh	23	(57,5%)
	Tidak Patuh	14	(42,5%)
Jumlah		40	(100%)

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut patuh terhadap kunjungan antenatal care (ANC), yaitu 23 orang (57,5%), sedangkan 17 orang (42,5%) tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengikuti kunjungan ANC sesuai dengan jadwal yang dianjurkan.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Dukungan Suami Ibu Hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dukungan Suami	Mendukung	24	(60%)
	Tidak mendukung	16	(40%)
Jumlah		40	(100%)

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut memperoleh dukungan dari suami, yaitu sebanyak 24 orang (60%), sedangkan 16 orang (40%) tidak mendapatkan dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keterlibatan suami yang cukup dalam mendukung pelaksanaan kunjungan antenatal care (ANC).

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	Parameter	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	Mendukung	31	(77,5%)
	Tidak Mendukung	9	(22,5%)
Jumlah		40	(100%)

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), sedangkan 9 orang (22,5%) tidak mendapatkan dukungan. Hal ini menunjukkan

bahwa peran tenaga kesehatan sangat dominan dalam memberikan motivasi, informasi, dan pelayanan kepada ibu hamil untuk mematuhi kunjungan antenatal care (ANC).

Tabel 5. Hasil Analisa Uji *Chi Square* Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Dukungan Suami	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	22	55%	2	22,5%	24	60%
Tidak Mendukung	1	2,5%	15	20%	16	40%
Total	23	57,5%	17	42,5%	40	100%

X1 : Nilai : 28,662, P: 0,000

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami menunjukkan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal care (ANC), yakni 22 dari 24 responden (55%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan suami hanya 1 dari 16 responden (2,5%) yang patuh. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kelompok ibu hamil yang mendapat dukungan suami dan yang tidak dalam hal kepatuhan kunjungan ANC.

Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai X^2 sebesar 28,662 dengan nilai signifikansi $P = 0,000$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut. Dengan kata lain, dukungan suami secara nyata berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal ANC.

Tabel 6. Hasil Analisa Uji *Chi Square* Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Mendukung	22	55%	9	22,5%	31	77,5%
Tidak Mendukung	1	2,5%	8	20%	9	22,5%
Total	23	57,5%	17	42,5%	40	100%

X2 : Nilai : 10,226, P: 0,001

Berdasarkan tabel 6, ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebagian besar patuh terhadap kunjungan antenatal care (ANC), yaitu 22 dari 31 responden (55%), sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan hanya 1 dari 9 responden (2,5%) yang patuh. Data ini menunjukkan perbedaan kepatuhan ANC antara ibu hamil yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dan yang tidak, meskipun perbedaan tidak sebesar dukungan suami.

Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai X^2 sebesar 10,226 dengan nilai signifikansi $P = 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan secara nyata berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal ANC.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari total 40 responden sebagian besar mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 24 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 22 orang (91,67%) termasuk dalam kategori patuh terhadap kunjungan *antenatal care* (ANC), sedangkan 2 orang (8,33%) tidak patuh. Sementara itu, dari 16 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, hanya 1 orang (6,25%) yang patuh melakukan kunjungan ANC, sedangkan sebagian besar, yaitu 15 orang (93,75%), berada pada kategori tidak patuh. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut. Pada penelitian ini mayoritas ibu berusia ≥ 35 tahun cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC dari pada ibu yang berusia < 35 tahun. Sementara ibu dengan paritas multipara dan grande multipara cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC hal ini disebabkan ibu dengan usia ≥ 35 tahun lebih banyak mendapatkan dukungan suami dari pada ibu yang berusia < 35 tahun. Begitupun dengan ibu yang memiliki multipara dan grande multipara lebih banyak yang mendapatkan dukungan suami dari pada ibu nuli dan primipara. Selain itu faktor demografi seperti lokasi tempat tinggal ibu di Daerah Aliran Sungai juga menyebabkan masih adanya ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur karena adanya keterbatasan akses transportasi, jarak tempuh yang relatif jauh, serta kondisi geografis yang kurang mendukung sehingga masih ditemukan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Namun demikian, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan pengukuran jarak rumah responden dengan puskesmas, sehingga faktor jarak tidak dapat dianalisis secara kuantitatif dan menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Menurut Norlia tahun 2025, dukungan kesehatan yang baik seperti dorongan dan pendampingan dari suami perhatian. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, tetapi dapat juga berupa dukungan psikologis yang dapat membantu ibu untuk berpikir bahwa kehamilan adalah anugerah terindah dan merasakan kasih sayang dari suaminya, serta dukungan ekonomis dalam bentuk dana untuk saat kehamilan (Norlia et al., 2025).

Dukungan suami memengaruhi kunjungan *antenatal care* (ANC) karena suami memiliki peran sentral sebagai sumber dukungan sosial utama bagi ibu hamil, baik dalam aspek emosional, pengambilan keputusan, maupun pemenuhan kebutuhan praktis selama kehamilan. Secara emosional, dukungan suami mampu meningkatkan rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan diri ibu hamil, sehingga ibu merasa lebih tenang dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kondisi psikologis yang stabil ini berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif ibu terhadap pentingnya kunjungan ANC sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan janin (Munaim et al., 2025).

Dukungan suami terbukti berhubungan secara signifikan dengan keteraturan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Dukungan suami meningkatkan kemungkinan ibu hamil melakukan kunjungan secara rutin dan sesuai standar jadwal yang direkomendasikan, karena suami memberikan dorongan, pengingat, serta pendampingan dalam proses pemeriksaan kehamilan (Winda et al., 2025).

Penduduk yang tinggal di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) umumnya mengalami kesulitan dalam menjangkau fasilitas kesehatan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, geografis, dan sosial (Fuady & Azizah, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumariati et al., (2025) yang berjudul hubungan dukungan suami dengan kunjungan ANC di Puskesmas Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. Hasil analisa

uji *chi square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Tanjung Selayar (p -value 0,001).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lolowang et al., (2024) yang berjudul dukungan suami dalam *antenatal care* menunjukkan bahwa dukungan suami kategori baik 32 subjek (32,7%), cukup 57 subjek (58,2%), kurang 9 subjek (9,1%). Sebagian besar dukungan suami pada *antenatal care* masih pada kategori cukup. Kondisi ini disebabkan oleh mayoritas tingkat pendidikan suami yang berada pada jenjang SMA, sehingga pemahaman mengenai pentingnya peran dan dukungan suami dalam *antenatal care* masih terbatas.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) menunjukkan bahwa peran suami sangat penting dalam mendukung kesehatan ibu selama kehamilan. Dukungan suami, baik secara emosional, informasional, maupun instrumental, dapat meningkatkan rasa aman, motivasi, serta kepercayaan diri ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Suami yang aktif memberikan perhatian, mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta mendampingi ibu saat kunjungan ANC cenderung mendorong kepatuhan ibu terhadap pelayanan kesehatan kehamilan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menurunkan motivasi ibu hamil, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan kunjungan ANC. Selain itu faktor demografi seperti lokasi tempat tinggal ibu di Daerah Aliran Sungai juga menyebabkan masih adanya ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur karena adanya keterbatasan akses transportasi, jarak tempuh yang relatif jauh, serta kondisi geografis yang kurang mendukung sehingga masih ditemukan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur. Namun demikian, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan pengukuran jarak rumah responden dengan puskesmas, sehingga faktor jarak tidak dapat dianalisis secara kuantitatif dan menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan UPTD Puskesmas Pahandut

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari total 40 responden, sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan berjumlah 9 orang (22,5%). Pada kelompok ibu hamil yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan, sebanyak 22 orang (55%) termasuk kategori patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), sementara 9 orang (22,5%) tidak patuh. Sebaliknya, pada kelompok ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan, hanya 1 orang (2,5%) yang patuh terhadap kunjungan ANC, sedangkan 8 orang (20%) tergolong tidak patuh. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai p -value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut. Pada penelitian ini mayoritas ibu berusia ≥ 35 tahun cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC dari pada ibu yang berusia < 35 tahun. Sementara ibu dengan paritas multipara dan grande multipara cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC hal ini disebabkan ibu dengan usia ≥ 35 tahun lebih banyak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dari pada ibu yang berusia < 35 tahun. Begitupun dengan ibu yang memiliki multipara dan grande multipara lebih banyak yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dari pada ibu nuli dan primipara. Adapun faktor lain di luar variabel penelitian yang diduga turut memengaruhi kondisi tersebut adalah jarak tempat tinggal responden ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu multipara dan multipara dan grande multipara kemungkinan memiliki jarak tempat tinggal yang lebih dekat dengan pusat pelayanan kesehatan masyarakat dibandingkan dengan ibu nuli para dan primipara, sehingga lebih memudahkan akses terhadap pelayanan *antenatal care*. Namun demikian, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan pengukuran jarak rumah responden dengan puskesmas,

sehingga faktor jarak tidak dapat dianalisis secara kuantitatif dan menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Dukungan petugas kesehatan mencakup pemberian informasi, sikap ramah, komunikasi efektif, serta kemampuan petugas menjelaskan manfaat kunjungan ANC. Pelayanan yang profesional dan bersahabat mendorong rasa nyaman dan kepercayaan ibu untuk kembali melakukan kunjungan berikutnya. Kualitas interaksi antara ibu dan tenaga kesehatan terbukti menjadi salah satu faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan kunjungan ANC sesuai standar (Winda et al., 2025).

Teori *Social Support* menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Dukungan informasional berupa penyampaian informasi yang akurat terkait kehamilan, tanda bahaya, serta jadwal kunjungan ANC membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil. Dukungan emosional yang ditunjukkan melalui sikap empati, keramahan, dan komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman, sedangkan dukungan instrumental berupa kemudahan akses pelayanan dan kesiapsiagaan petugas dapat mengurangi hambatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Kombinasi ketiga bentuk dukungan tersebut terbukti efektif dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif (Harun, 2021).

Peran petugas kesehatan dapat memengaruhi kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) karena petugas kesehatan berperan sebagai sumber utama informasi, motivasi, serta penguatan perilaku kesehatan bagi ibu hamil. Melalui pemberian edukasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai manfaat ANC, jadwal kunjungan, serta risiko yang dapat terjadi apabila kunjungan tidak dilakukan secara rutin, ibu hamil akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya ANC. Peningkatan pengetahuan ini membentuk sikap positif dan kesadaran ibu hamil untuk mematuhi anjuran kunjungan sesuai standar pelayanan (Winda et al., 2025).

Pada masyarakat yang tinggal di wilayah DAS, dimensi *accessibility* sering kali menjadi hambatan utama karena kondisi geografis berupa sungai, rawa, atau daerah terpencil yang menyebabkan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan menjadi lebih jauh, sulit, dan membutuhkan waktu serta biaya yang lebih besar dibandingkan wilayah daratan yang mudah diakses (Fuady & Azizah, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hipson et al., (2022) yang berjudul faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care*. Hasil uji *chi square* didapatkan hubungan antara petugas kesehatan (p value=0,000), usia (p value= 0,008), pekerjaan (p value=0,013) dengan kunjungan ANC.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil. Dukungan yang diberikan melalui edukasi, konseling, komunikasi yang efektif, serta sikap empati dan perhatian dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta motivasi ibu hamil untuk mematuhi jadwal kunjungan ANC sesuai standar. Ibu hamil yang merasa didukung dan diperhatikan cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pelayanan kesehatan, sehingga lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dapat memengaruhi rendahnya kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Hal ini sejalan dengan hasil penyuluhan pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pahandut pada tahun 2024, di mana kegiatan edukasi *antenatal care* (ANC) yang diberikan oleh tenaga kesehatan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan kunjungan ibu hamil walaupun belum mencapai target kunjungan ANC secara nasional. Adapun faktor lain di luar variabel penelitian yang diduga turut memengaruhi kondisi tersebut adalah jarak tempat tinggal responden ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu multipara dan multipara dan grande

multipara kemungkinan memiliki jarak tempat tinggal yang lebih dekat dengan pusat pelayanan kesehatan masyarakat dibandingkan dengan ibu nulipara dan primipara, sehingga lebih memudahkan akses terhadap pelayanan *antenatal care*. Namun demikian, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan pengukuran jarak rumah responden dengan puskesmas, sehingga faktor jarak tidak dapat dianalisis secara kuantitatif dan menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, dukungan tenaga kesehatan juga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC, dengan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Kedua hasil ini menunjukkan bahwa baik dukungan suami maupun tenaga kesehatan memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan suami dan peran aktif tenaga kesehatan berkontribusi secara nyata terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti jadwal ANC. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari kedua pihak cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan sesuai standar trimester.

Kesimpulan keseluruhan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan, sehingga upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan bagi keluarga perlu terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan serta seluruh sivitas akademika Universitas Eka Harap atas segala bentuk dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak UPTD Puskesmas Pahandut dan seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses pengumpulan data penelitian. Dukungan tersebut menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) di Daerah Aliran Sungai Kahayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, S., Setiawandari, Rihardini, T., Solichatin, & Waroh, Y. K. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.998>
- Apriliani, S. (2024). Dukungan Suami, Dukungan Nakes dan Tingkat Pengetahuan serta Hubungannya terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.131>
- DINKES Kota Palangka Raya. (2024). *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2024*.
- Fuady & Azizah. (2022). Tinjauan Daerah Aliran Sungai Sebagai Sistem Ekologi Dan Manajemen Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Lentera*, 6(1).

- Harun, A. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 1–7.
- Hipson, M., Handayani, S., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Istikomah, Kristina, M., & Mudy, O. (2025). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di PMB Siti Nurjannah Ngemplak Demak. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(1).
- Kemkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 024*.
- Lolowang, N., Enggune, M., Merentek, G. A., & Lalawi, E. (2024). Dukungan Suami Dalam Antenatal Care. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(2). <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i2.979>
- Muharrina, C. R., Tarah, S., & Sari, R. P. (2023). Peran Petugas Kesehatan Yang Baik Dapat Meningkatkan Cakupan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Munaim, S., Astuti, D., & Azizah, N. (2025). Hubungan Dukungan Suami dan Keluarga dengan Keteraturan Ibu Hamil dalam ANC Di BPM Siti Munaim Kab.Oki Sumsel. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(3).
- Norlia, Yuniarti, Hipni, R., & Kirana, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC). *Jurnal Kebidanan Bestari*, 9(1).
- PERMENKES. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual*.
- Sumariati, S., Rafidah, R., Hipni, R., & Yuniarti, Y. (2025). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Di Puskesmas Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.260>
- Taolin, M. P. G., Goal, M. Y., & Bina, M. Y. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. *Midwifery Scientific Journal*, 5(1).
- Winda, R., Yarah, S., & Novita, N. H. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simeulue Barat. *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.69930/jrski.v2i1.239>